



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 2543-2555

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Membantu Perkembangan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Dan Konseling Dengan Teknik "AKEM"

Hamidi

STKIP Hamzar

Email : hamidi72np3k@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dengan menggunakan teknik aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (AKEM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*literature review*) dan observasi lapangan di beberapa sekolah dasar di Lombok Timur. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung tentang layanan bimbingan konseling di sekolah dasar sebagai data pendukung penelitian. Observasi dilakukan oleh Mahasiswa STKIP Hamzar Program Studi S1 PGSD semester V. Hasil penelitian ini meliputi ; 1) Pentingnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sesuai dengan Permendiknas Nomor. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar (SKKPD). 2) Bimbingan konseling di sekolah dasar dengan teknik Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (AKEM) dalam membantu perkembangan anak di Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam mengembangkan kebutuhan profesional konselor di sekolah dasar.

Kata kunci: *Perkembangan Anak, Bimbingan Konseling, Teknik AKEM*

Abstract

The purpose of this writing is to provide an overview of the implementation of guidance and counseling services in elementary schools using active, creative, effective and fun (AKEM) techniques. The method used in this study was literature review and field observations at several elementary schools in East Lombok. This is done to obtain a direct description of guidance and counseling services in elementary schools as a support for research data. Observations were made by students of the PGSD STKIP Hamzar S1 Study Program in semester V. The results of this study included; 1) The importance of guidance and counseling services in elementary schools according to Permendiknas Number. 23/2006 concerning Student Independence Competency Standards and Basic Competency (SKPD). 2) Counseling guidance in elementary schools with Active, Creative, Effective and Fun (AKEM) techniques in assisting the development of children in elementary schools. This research is expected to be useful for schools in developing the needs of professional counselors in elementary schools.

Keywords: *Child Development, Counseling Guidance, AKEM Technique*

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial adalah proses dimana seorang anak belajar tentang dirinya sendiri dan orang lain, dan membangun hubungan dan persahabatan. Kita tahu bahwa pengalaman sosial yang dimulai seorang anak dalam keluarga mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Sedangkan perkembangan emosi adalah proses dimana seorang anak mengisi panca inderanya ketika berinteraksi dengan lingkungannya, dan ini terjadi secara bertahap. Perkembangan sosial dan emosional sebenarnya dimulai sejak lahir. Menurut Hurlock, munculnya emosi anak ditandai dengan intensitas yang tinggi, sering ditampilkan, bersifat sementara dan reflektif (Mulyani, 2017).

Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di Sekolah Dasar memiliki berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Diantaranya adalah problem terkait penyesuaian akademik di sekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir, dan lain-lainnya.

Secara eksternal, peserta didik yang notabene berada dalam rentang usia persiapan menuju remaja awal juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi dalam skala global. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan massif seringkali memberikan dampak negatif bagi perkembangan pribadi-sosial peserta didik di sekolah. Sebagai contoh, akses tak terbatas dalam dunia maya seringkali melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, maraknya pornografi, dan problematika lainnya.

Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik di sekolah.

Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, aktif dalam kegiatan olahraga, berbakat dalam bidang seni dan lain-lainnya.

Hasil observasi yang dilakukan mahasiswa di beberapa sekolah dasar menunjukkan adanya daya dukung yang cukup memadai yang disebabkan oleh sebagian besar orang tua/wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan profesi masing-masing. Kondisi ini merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Demikian halnya dengan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstrakurikuler

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan sebagaimana termuat dalam Permendiknas Nomor 23/2006 tentang Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar (SKKPD). Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan seluruh stakeholder sekolah. Karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dengan menggunakan teknik aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (AKEM)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*literature review*) dan observasi lapangan di beberapa sekolah dasar di kabupaten Lombok Timur. Artikel ini merupakan hasil kajian pustaka yang dilengkapi dengan hasil observasi dari Mahasiswa Program Studi S1 PGSD Semester V STKIP Hamzar yang mengikuti matakuliah bimbingan konseling. Hal ini dilakukan untuk memperjelas program pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, peran konselor, dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru kelas yang berperan sebagai konselor. Berbagai literatur yang relevan dipelajari dan dianalisis secara cermat untuk memperoleh interpretasi tentang pentingnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan pelaksanaan teknik aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (AKEM) dalam membantu perkembangan anak di sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pentingnya Layanan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dasar

Layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan pendidikan yang harus diperoleh semua peserta didik dan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan pada setiap jenjang satuan pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah.

"Konselor" sebagai salah satu tenaga kependidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab I Pasal 1 angka 6 dinyatakan bahwa "pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan".

Pelayanan konseling merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri dalam struktur kurikulum yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah.

Beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor pada Pasal 54 ayat (6) Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, menyatakan bahwa beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan. Lebih lanjut dalam penjelasan Pasal 54 ayat (6) yang dimaksud dengan "*mengampu layanan bimbingan dan konseling*" adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan memerlukan.

Penilaian kinerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor pada Pasal 22 ayat (5) Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dinyatakan bahwa penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor dihitung secara proporsional berdasarkan beban kerja wajib paling kurang 150 (seratus lima puluh) orang Konseli dan paling banyak 250 dua ratus lima puluh) orang Konseli per tahun.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, yang menyatakan bahwa

kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah: (i) sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling; (ii) berpendidikan profesi konselor. Kompetensi konselor meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang berjumlah 17 kompetensi dan 76 sub kompetensi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs, Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA, dan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan, lintas minat atau pendalaman minat.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah bahwa tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta dalam menjalankan tugasnya. Dalam permendiknas tersebut menyebutkan bahawa *Komponen layanan Bimbingan dan Konseling memiliki 4 (empat) program yang mencakup: (a) layanan dasar; (b) layanan peminatan dan perencanaan individual; (c) layanan responsif; dan (d) layanan dukungan system. Bidang layanan bimbingan dan konseling mencakup : (a) bidang layanan pribadi, (b) bidangan layanan belajar, (c) bidang layanan sosial, (d) bidang layanan karir*

Berdasarkan hasil catatan guru kelas yang sekaligus sebagai pemberi layanan bimbingan konseling, yang dicatat dalam bentuk jurnal dan laporan persentase permasalahan pada individu/ konseli hasilnya tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 1. Persentase Permasalahan Konseling Pada Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Bidang Layanan	Kestabilan emosi	Lingkungan	Verbal	Umum	Jumlah	Presentase
1.	Pribadi	1	0	1	0	2	50%
2.	Sosial	0	0	0	1	1	25%
3.	Belajar	0	0	0	1	1	25%
Total							4

Sumber : Observasi, 7 Februari 2023

Berdasarkan tabel Persentase Permasalahan Konseling Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 tersebut, permasalahan tertinggi terdapat pada bidang pribadi sebesar 50%, diikuti oleh bidang sosial dan belajar masing-masing sebesar 25%. Adapun butir masalah yang paling tinggi adalah pribadi. Kesemua bidang layanan tersebut masih butuh mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Adapun kebutuhan dari hasil asesmen tersebut tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Kebutuhan dari Hasil Asesmen

Bidang Layanan	Hasil Asesmen Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan dalam Bentuk Perilaku
Pribadi	Tidak memahami potensi diri	Peserta didik memahami potensi diri dengan baik
	Tidak percaya diri	Peserta didik perlu memiliki kepercayaan diri yang positif
	Lainnya	
Sosial	Interaksi dengan teman sebaya	Interaksi dengan teman sebaya sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.
	Konflik dengan teman	Mengelola emosi dengan baik
	Lainnya	
Belajar	Sulit memahami mata pelajaran	Keterampilan belajar yang efektif
	Malas belajar	Motivasi belajar yang tinggi
	Lainnya	

Sumber Data : Observasi, 7 Februari 2023

Berdasarkan rumusan kebutuhan dalam bentuk perilaku dari hasil asesmen yang dilakukan seperti pada tabel 2 tersebut, dapat dirumuskan tujuan layanan bimbingan dan konseling seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 3. Rumusan Tujuan Layanan Bimbingan Konseling

Bidang		
Layanan	Rumusan Kebutuhan	Rumusan Tujuan
Pribadi	Kemampuan memahami potensi diri	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan memahami
	Kepercayaan diri yang tinggi	Peserta didik/konseli memiliki kepercayaan diri yang tinggi
Sosial	Interaksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.	Peserta didik/konseli mampu berinteraksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.
	Mengelola emosi dengan baik	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik
Belajar	Keterampilan belajar yang efektif	Peserta didik menguasai keterampilan belajar yang efektif
	Motivasi belajar yang tinggi	Peserta didik/ konseli memiliki motivasi belajar yang tinggi

Sumber data : Hasil Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan

Berdasarkan table 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa komponen program layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar meliputi layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual serta dukungan sistem yang disesuaikan dengan hasil asesmen kebutuhan peserta didik.

Bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor yang bertugas di satu sekolah, maka pada umumnya semua komponen dan bidang layanan dapat dilaksanakan. Untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor yang bertugas di gugus, komponen dan bidang layanan dipilih sesuai prioritas kebutuhan peserta didik/konseli. Guru kelas yang menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, maka komponen program disesuaikan dengan pembelajaran pada kelas masing-masing.

Bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah dasar (SD), sebab sekolah dasar merupakan pondasi awal bagi anak untuk mengenal bakat dan potensi dirinya. Oleh karena itu bimbingan, saran dan dorongan perlu dilakukan secara sistematis. Pedoman dan saran dapat membantu guru dan orang tua mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. Kerjasama orang tua dan guru dalam perkembangan dan pertumbuhan emosi dan sosial peserta didik sangat dibutuhkan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Bimbingan dan saran merupakan dua istilah dalam layanan konseling. Istilah bimbingan lebih dikenal karena keberadaannya dalam proses membantu dan memahami individu melalui keterampilan dan komunikasi. Karena bimbingan dan konseling merupakan profesi manusia yang dapat membantu orang yang memiliki masalah dalam memahami konsep psikologi, sosiologi dan teori perkembangan kepribadian (Izzati et al. 2016).

Konselor yang menangani peserta didik di lingkungan sekolah seringkali dihadapkan berbagai kendala. Untuk itu seorang konselor harus memiliki bekal dan pengetahuan yang memadai baik dari segi pendidikan, kesadaran diri, kepekaan terhadap orang lain, dan kesadaran tentang situasi kehidupan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Selain itu, konselor sekolah memiliki persyaratan administrasi sebagai pegawai yang dibayar, disamping bertanggung jawab kepada peserta didik, orang tua, guru kelas, kepala sekolah, dan masyarakat (Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pimpinan Sekolah).

Sebagai bagian dari peran sebagai konselor sekolah, seorang guru BK memberikan layanan bimbingan, konseling, dan swadaya dalam empat bidang yaitu pribadi, sosial, akademik, dan karier. Dalam pelaksanaannya, kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dasar menganggap konseling individu sebagai intervensi utama dan konseling kelompok sebagai intervensi strategis (Kemendikbud, 2016). Implementasi intervensi didasarkan pada bimbingan yang dinamis, terbuka, dan tanggapan mentor/siswa yang khas terhadap hubungan pendampingan.

Untuk itu konselor bimbingan/konselor sekolah sebagian besar waktunya dihabiskan untuk memberikan layanan konseling individu dan kelompok, sehingga fungsi konselor sekolah adalah sebagai fasilitator pengembangan diri siswa serta bekerjasama dengan guru mata pelajaran, guru kelas dalam menyelesaikan masalah perkembangan peserta didik.

B. Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar dengan teknik AKEM

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu- individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu kegiatan pemberian nasehat ataupun bimbingan yang diberikan seseorang yang ahli kepada seseorang yang membutuhkannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka bimbingan dan konseling pada peserta didik di SD dapat diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Karena itu, layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dilakukan dalam rangka membantu peserta didik agar ; 1). Lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya ; 2). Mengembangkan potensi yang dimilikinya ; 3). Mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya ; dan 4). Menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Sedangkan bagi orang tua, kegiatan bimbingan dan konseling pada anak di sekolah dasar dapat dilakukan untuk ; 1). Membantu orang tua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu ; 2). Membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosi pada anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah ; 3). Membantu orang tua mengambil keputusan dalam memilih sekolah bagi anaknya sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik dan indranya ; 4). Memberikan informasi kepada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anak.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang mempunyai perilaku bermasalah, melainkan juga terhadap peserta didik yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian, konseling bukan hanya untuk mengatasi perilaku bermasalah pada peserta didik, melainkan juga tindakan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya anak secara maksimal.

Dalam rangka menggali potensi, bakat, minat dan kebutuhan peserta didik melalui bimbingan konseling di jenjang sekolah dasar, ada beberapa teknik layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan diantaranya adalah dengan teknik Aktif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan (AKEM). Bimbingan Konseling di sekolah dasar dengan teknik aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan salah satu metode layanan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Teknik merupakan suatu langkah, atau metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Bimbingan merupakan arahan, panduan, dan pengelolaan atau bisa juga disebut sebagai

bantuan. Sedangkan konseling merupakan hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien (Mulvariani et al., 2021).

Pendapat lain mengatakan bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya. Teknik bimbingan dan konseling adalah metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar menyadari dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, serta mampu mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan berinteraksi atau bertatap muka.

Dalam hubungannya dengan peserta didik di SD, teknik bimbingan konseling dapat digunakan untuk membantu peserta didik agar dapat mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya, dan kesenangannya, membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya, membantu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, serta menyiapkan mental dan sosial peserta didik untuk memasuki tingkat lembaga pendidikan selanjutnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling jenjang SD berbeda dengan bimbingan dan konseling dijenjang SMA dan SMP karena peserta didik di SD masih sangat butuh perhatian yang lebih dibandingkan dengan siswa SMP/SMA. Oleh karena itulah perlu memperhatikan teknik pendekatan yang digunakan.

Adapun tentang bagaimana layanan bimbingan dan konseling dengan Teknik AKEM dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Aktif yang dimaksudkan dalam hal ini adalah keaktifan dari pihak pembimbing dan konselor untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Dimana peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan layanan konseling dengan mengupayakan agar peserta didik mampu menyampaikan pendapat dan permasalahan yang dihadapinya. Untuk itu, konselor harus dapat merancang suatu kegiatan yang menyenangkan berdasarkan minat dan bakat peserta didik. Misalnya melalui permainan yang paling disukai oleh peserta didik. Kegiatan konseling yang dilakukan secara aktif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang dapat diterima oleh peserta didik dengan baik, khususnya bagi peserta didik yang mempunyai gangguan kecemasan sosial. Kegiatan bimbingan konseling bagi peserta didik dengan gangguan kecemasan sosial. Konselor harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman, dan menarik bagi peserta didik, karena peserta didik dengan gangguan kecemasan sosial cenderung pendiam. Selain itu, peran aktif peserta didik dalam

mengikuti proses pembelajaran dapat menghasilkan generasi yang mampu menciptakan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan kepentingan orang lain.

2. Kreatif merupakan daya cipta atau kemampuan dalam melakukan kreasi terhadap sesuatu. Menurut Utami munandar yang dikutip Taufik (2012 ; 28 – 29) menjelaskan bahwa tipe orang kreatif antara lain ; mandiri dalam sikap dan perilaku, keterbukaan terhadap rangsangan dari luar, memiliki minat dan rasa ingin tahu yang luas, dan kepercayaan terhadap diri sendiri. Lebih lanjut Taufik mengatakan bahwa kreativitas berkenaan dengan upaya memfungsikan kemampuan mental produktif dalam menyelesaikan sesuatu atau memecahkan masalah dengan cara cara baru. Karena itu seorang konselor dalam melaksanakan tugas harus mampu menciptakan beragam kegiatan untuk memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Maka kreatif yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kemampuan untuk memecahkan masalah peserta didik secara rinci dan mengkomunikasikan hasilnya dengan pihak terkait.
3. Efektif dalam kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat menimbulkan akibat, berhasil dan berlaku. Untuk itu efektif dapat diartikan sebagai proses terjadinya suatu efek dalam suatu perbuatan sesuai dengan yang dikehendaki. Teknik efektif yaitu teknik konseling yang digunakan dalam memberikan intervensi pada proses konseling yang dirancang oleh konselor dalam rangka membantu menyelesaikan masalah peserta didik secara tepat dan terukur. Teknik konseling yang diterapkan dalam memberikan intervensi konseling perlu memperhatikan karakteristik peserta didik. Salah satu contohnya adalah dengan kegiatan bermain yang dapat menyenangkan peserta didik di sekolah dasar, karena dengan bermain konselor dapat menerapkan teknik bimbingan konseling efektif kepada peserta didik khususnya yang mengalami gangguan kecemasan sosial. Teknik bimbing konseling efektif dalam hal ini dapat diartikan sebagai kegiatan bimbingan konseling yang diharapkan dapat menjadikan anak menerapkan hasil dari setiap kegiatannya seperti bermain ular tangga secara berkelompok. Kegiatan belajar yang dilakukan dengan bermain kelompok dapat meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap orang lain, sehingga memudahkan peserta didik dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya (Masdudi, 2017).
4. Menyenangkan, untuk dapat menarik perhatian peserta didik agar fokus pada kegiatan yang dilakukan, konselor harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam setiap kegiatan bimbingan konseling. Sebab kegiatan bimbingan konseling yang menyenangkan, membuat peserta didik merasa aman dan nyaman. Ketika peserta didik merasa senang, bagian *neo-cortex* (otak berpikir) peserta didik menjadi aktif. Selain itu kondisi yang menyenangkan juga dapat membuat kepercayaan diri peserta didik meningkat. Bimbingan

konseling yang dilakukan sambil bermain dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar peserta didik (Nuzliah, 2017). Sebaliknya, jika guru tidak dapat membuat kegiatan bimbingan konseling yang menyenangkan, sangat kaku, terbebani, akan membuat peserta merasa tidak nyaman mengakibatkan peserta didik kurang berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian melalui kegiatan yang disukai oleh peserta didik, konselor dapat melakukan pendekatan dan melakukan komunikasi dengan peserta didik untuk memperoleh informasi yang maksimal tentang permasalahan peserta didik.

SIMPULAN

Bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah dasar (SD), sebab sekolah dasar merupakan pondasi awal bagi anak untuk mengenal bakat dan potensi dirinya. Oleh karena itu bimbingan, saran dan dorongan perlu dilakukan secara sistematis. Bimbingan dan konseling adalah suatu usaha yang berkelanjutan untuk membantu siswa dengan menciptakan lingkungan perkembangan di mana siswa mengembangkan kesadaran diri, pengarahan diri sendiri, dan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan perkembangan sosial, akademik dan pengembangan karir. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dilakukan dalam rangka membantu peserta didik agar ; 1). Lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya ; 2). Mengembangkan potensi yang dimilikinya ; 3). Mengatasi kesulitan yang dihadapinya ; dan 4). Menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya

Layanan bimbingan dan konseling di jenjang sekolah dasar berbeda dengan layanan konseling dengan jenjang sekolah lanjutan. Bimbingan konseling bagi peserta didik di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas serta dukungan dari orang tua dalam memberikan bimbingan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting. Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik di sekolah dasar dapat dilakukan dengan teknik aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (AKEM).

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, A. (2015). Terapi Kognitif Perilaku Untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan Sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, 3(1).
- AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak; Vol 4, No 2 (2018); 20-45 ; 2528-7427 ; 2541-4658 ; 10.24235/awlady.v4i2/link*: <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/3122>
- BASA Journal of Language & Literature; Vol 1, No 1 (2021): Bulan 04 Tahun 2021; 7--11 ; 2797-0663* [link]: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/BASA/article/view/10926>

Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak; Vol 3, No 1 (2017): JANUARI 2017; 108-118 ; Bunayya; Vol 3, No 1 (2017): JANUARI 2017; 108-118 ; 2549-3329 ; 2460-4437 [link]: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/2048>

Depdiknas.2007.Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal.Jakarta.

Merikangas, K. R., He, J. P., Burstein, M., Swanson, S. A., Avenevoli, S., Cui, L., Benjet, C., Georgiades, K., and Swendsen, J. (2010). Lifetime Prevalence of Mental Disorders in U.S. Adolescents: Results from the National Comorbidity Survey Replication—Adolescent 33 Supplement (NCS-A), *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, Vol. 49, No. 10,halaman 980–989.

Mulvariani, W., Salsabiila, H. S., & Jamaluddin, M. (2021). Modifikasi Perilaku Teknik Shaping Untuk Mengurangi Kecemasan Sosial Pada Anak. *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, 3(2).

nternational Journal of Education and Humanities; Vol. 2 No. 4 (2022): International Journal of Education and Humanities (IJEH); 181-189 ; 2798-5768 ; 10.58557/ijeh.v2i4 [link]: <https://ijeh.com/index.php/ijeh/article/view/83>

Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.

Saleh, U. (2019). Anxiety Disorder (Memahami gangguan kecemasan: jenis-jenis, gejala, perspektif teoritis dan Penanganan). *Kesehatan*, 1–58.

Selvia, S. (2020). Perancangan Motion Comic sebagai Media Edukasi tentang Kepedulian terhadap Gangguan Kecemasan Sosial pada Remaja. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(1), 48–65.

Sukma: Jurnal Pendidikan, Vol 1, Iss 1, Pp 131-175 (2017) [link] : <https://doaj.org/article/511a2a1415964c09a90afa0cbdf07ea3>

Taufik, M. (2012), *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*. Lembaga Pengkajian Publikasi Islam & Masyarakat (LEPPIM), IAIN Mataram